Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 1, No. 1, Juli 2022
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.1

Original Article

Aksesibilitas Dengan Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Anc K1 Murni

Accessibility With Motivation Of Pregnant Women In Making Pure K1 ANC Visits

Ni Wayan Ekawati[1*]

[1] Puskesmas BiroBuli, Kota Palu Sulawesi Tengah, Indonesia
*Penulis Korespondensi : niwayan1223s@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya Angka Kematian Ibu dapat dicegah melalui pelayanan Antenatal Care yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara memadai, menciptakan kondisi yang sehat bagi ibu selama kehamilan. Faktor yang menghambat keikutsertaan kelas ibu hamil adalah aksesibilitas dan juga motivasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Tujuan Mengetahui pengaruh aksesibilitas dengan motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC K1 Murni di Wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah.

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah Cross sectional. Populasi adalah Semua ibu hamil Besar sampel adalah 35 responden dengan menggunakan teknik Accidental sampling. Variabel Independen penelitian adalah aksesibilitas,. Variabel dependen adalah motivasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji Spearment rho dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0{,}05$.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki aksesibilitas yang cukup sebanyak 20 responden (57,1%), motivasi yang cukup sebanyak 21 responden (60%), Uji statistik pada penelitian menggunakan uji spearmant rho dengan $a< 0{,}05$ didapatkan $p=0{,}000$ dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat ada hubungan Aksesibilitas dengan motivasi Ibu hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC K1 Murni di Wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah.

Terdapat pengaruh aksesibilitas dengan motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC K1 Murni di Wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah.

Kata kunci: Aksesbilitas, Motivasi, Ibu Hamil

ABSTRACT

The high maternal mortality rate can be prevented through the Antenatal Care service which is able to detect and handle cases of high risk adequately, creating healthy conditions for the mother during pregnancy. Objective To find out the effect of Accessibility and Motivation on the Behavior of Pregnant Mothers in Conducting Pure ANC K1 Visits in the work area of Birobuli Health Center in Palu, Central Sulawesi.

The design was cross sectional. Population was all pregnant women The sample size is 35 respondents using Accidental sampling technique. Independent variables were accessibility, The dependent variable was motivation. Data was collected using a questionnaire, then the data were analyzed using the Spearment rho test with a significance level of $\alpha \leq 0.05$.

The results showed that most respondents had sufficient accessibility as many as 20 respondents (57.1%), sufficient motivation as many as 21 respondents (60%), ANC K1

visit behavior as many as 26 respondents (76.3%), statistical tests on variables accessibility there was a relationship of Accessibility to the Behavior of Pregnant Women in Visiting ANC K1 Pure,

There was the influence of Accessibility and Motivation of Pregnant Women in Conducting Pure ANC K1 Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah. Good accessibility will increase the motivation of mothers to make ANC visits.

Keywords: Accessibility, Motivation, Behavior, Pregnant Women

Submit: 1 Januari 2022 | Revisi: 3 Maret 2022 | Diterima: 10 Juni 2022 | Online: 30 Juli 2022

Pendahuluan

Tingginya Angka Kematian Ibu dapat dicegah melalui pelayanan Antenatal Care (ANC) yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara memadai, menciptakan kondisi yang sehat bagi ibu selama kehamilan. Asuhan ANC adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. K1 (Kunjungan baru ibu hamil) merupakan kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan (Lowdermilk, 2004). Pemeriksaan kehamilan harus segera dilaksanakan begitu terjadi kehamilan yaitu ketika haidnya terlambat sekurang-kurangnya satu bulan dan dilaksanakan terus secara berkala selama kehamilan (Exavery, 2013; Ramlan & Margawati, 2016). Melakukan asuhan antenatal care yang sesuai, diperlukan untuk mengenali perubahan fisiologik yang terkait dengan proses kehamilan. Dengan pemeriksaan tersebut, penolong atau petugas kesehatan dapat mengambil tindakan yang tepat dan perlu untuk memperoleh luaran yang optimal dari kehamilan dan persalinan (BKKBN, 2015; Sulistyawati, 2011).

World Health Organization (WHO), AKI dalam kehamilan atau persalinan di dunia mencapai 515 ribu jiwa setiap tahun. Berarti dalam satu menit terdapat seorang ibu yang meninggal dunia disebabkan oleh komplikasi dalam kehamilan maupun persalinan. AKI hasil SDKI 2012 angka kematian ibu kembali menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup, Target SDGs 2030 menurunkan angka kematian bayi sebesar 12 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia berada pada angka 305/100.000 kelahiran hidup. Hasil Riskesdas 2018 di Indonesia menunjukkan cakupan pelayanan antenatal bagi ibu hamil sebesar 98% pada tahun 2017. Demikian pula pada tahapan selanjutnya, cakupan pelayanan antenatal sekurang-kurangnya empat kali kunjungan (K4) juga meningkat dari 61,4% pada tahun 2010 menjadi 70,0% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018). Hasil penelitian Fitrayeni

Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 1, No. 1, Juli 2022
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.1

(2015) Hasil penelitian ini didapatkan 63% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, 67,4% memiliki sikap negatif, 43,5% responden mengatakan peran bidan kurang baik saat kunjungan, 58,7% responden menyatakan keluarga tidak mendukung. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa pasien ANC di Wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah berjumlah 35 setiap bulannya, dan terdapat 14 ibu hamil yang tidak melaksanakan K1 Murni atau > 12 minggu baru memeriksakan kehamilan untuk pertama kali.

Ibu hamil dalam meningkatkan kualitas kesehatannya perlu terus memeriksakan kehamilannya dan mengikuti kelas ibu hamil, faktor yang menghambat keikutsertaan kelas ibu hamil adalah aksesibilitas dan juga motivasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Aksesibilitas didefinisikan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Sama.M.C, 2013). Aksesibiliti didukung dengan motivasi dapat meningkatkan perilaku ibu untuk ANC. Jika Aksesibiliti baik, motivasi baik diharapkan maka perilaku ANC juga semakin baik, observasi ibu hamil semakin baik dan dapat mencegah terjadinya angka kematian pada bayi. Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting menuju kehamilan yang sehat (Haryanti.R.S, 2008; Ramlan & Margawati, 2016). Puskesmas Birobuli Kota Palu telah memberikan informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dan kader agar ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil tersebut, begitu juga tenaga kesehatan Puskesmas memberikan informasi setiap kali ibu melakukan ANC. Pemeriksaan kehamilan merupakan hal yang wajib di lakukan oleh para ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui dokter kandungan atau bidan dengan minimal pemeriksaan 4 kali selama kehamilan yaitu pada usia kehamilan trimester pertama, trimester kedua dan dua kali pada kehamilan trimester ketiga. Pemeriksaan kehamilan penting dilakukan karena dalam pemeriksaan tersebut dilakukan monitoring secara menyeluruh baik mengenai kondisi ibu maupun janin yang sedang di kandungnya (Damanik Fadilayana, 2015). Dengan pemeriksaan kehamilan tersebut dapat di ketahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin, bahkan penyakit atau kelainan pada kandungan yang diharapkan dapat dilakukan penanganan secara dini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Aksesibilitas dan Motivasi Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC K1 Murni di Wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah.

Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 1, No. 1, Juli 2022
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.1

Bahan dan Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah Cross sectional. Populasi adalah Semua ibu hamil Besar sampel adalah 35 responden dengan menggunakan teknik Accidental sampling. Variabel Independen penelitian adalah aksesibilitas, dan motivasi. Variabel dependen adalah Perilaku. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji Spearment rho dengan tingkat signifikansi α ≤ 0,05 Bisa diberikan Gambar Instrumen ataupun alat yang digunakan

Hasil

Tabel 1. Uji Statistik

Correlations

		Aksesibilitas	Motivasi
Aksesibilitas	Pearson Correlation	1	,967**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Motivasi	Pearson Correlation	,967**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji statistik pada penelitian menggunakan uji *speармant rho* dengan a< 0,05 didapatkan p=0,000 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat ada hubungan Aksesibilitas dengan motivasi Ibu hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC K1 Murni di Wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah.

Pembahasan

Uji statistik pada penelitian menggunakan uji speармant rho dengan a< 0,05 didapatkan p=0,000 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat ada hubungan Aksesibilitas dengan motivasi Ibu hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC K1 Murni di Wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki aksesibilitas yang cukup dengan motivasi yang cukup sebanyak 20 responden (57,1%).

Teori Tamaka (2013) mengungkapkan Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care. Pada variabel motivasi, indikator kebutuhan merupakan indikator yang memiliki total skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa ibu hamil memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pemeriksaan kehamilan, ANC sejalan dengan kondisi ibu hamil yang berkaitan erat dengan kelengkapan kunjungan ibu hamil ke pelayanan antenatal hal ini dibuktikan kebutuhan ibu hamil maka ibu akan memiliki motivasi yang tinggi untuk memeriksakan kehamilannya. dengan hasil anlisis ibu hamil yang normal mempunyai peluang 1,55 kali

p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.1

mendapatkan ANC lengkap dibanding ibu hamil yang berisiko tinggi/ tidak sehat, Tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan banyak faktor, di antaranya kualitas ibu hamil yang tidak memanfaatkan Antenatal Care (ANC) pada pelayanan kesehatan, sehingga kehamilannya berisiko tinggi. Dengan tidak dimanfaatkannya sarana pelayanan antenatal dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti lokasi pelayanan yang jaraknya terlalu jauh atau petugas kesehatan tidak pernah datang secara berkala. Tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis atau sulit dicapai oleh para ibu menyebabkan berkurangnya akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. Walaupun ketersediaan pelayanan kesehatan sudah memadai, namun penggunaannya tergantung dari aksesibilitas masyarakat terhadap informasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara aksesibiitas dengan motivasi. Hasil wawancara responden mengungkapkan bahwa beberapa responden mudah menemukan puskesmas saat anda butuhkan, namun ada beberapa yang tidak karena rumah yang jauh, maka perlu dibantu oleh kader dalam meningkatkan aksesibilitasnya agar mudah untuk menjangkau Puskesmas saat anda butuhkan. Responden ada yang memiliki Jarak tempat tinggal dengan puskesmas relatif dekat atau terjangkau sehingga mudah jika responden melakukan ANC. Masalah yang muncul pada beberapa responden yaitu ada beberapa responden yang tidak ada yang mengantar sehingga malas untuk ke puskesmas. Beberapa responden memiliki motivasi yang baik dan juga ada yang cukup, hal ini disebabkan oleh adanya aksesibilitas menuju ke Puskesmas. Motivasi menjadi kurang saat responden tidak ada yang mengantar atau rumah cukup jauh. Aksesibititas yang kurang akan menurunkan motivasi responden dalam melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas. Gangguan aksesibilitas ini dapat dibantu dnegan peran kader dalam mengantar dan menjemput bahkan mendampingi ibu hamil untuk ANC guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

Kesimpulan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki aksesibilitas yang cukup sebanyak 20 responden (57,1%). Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang cukup sebanyak 21 responden (60%). Uji statistik pada penelitian menggunakan uji spearman rho dengan a< 0,05 didapatkan p=0,000 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat ada hubungan Aksesibilitas dengan motivasi Ibu hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC K1 Murni di Wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah.

p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.1

Ucapan Terima Kasih

Terimasih untuk tempat penelitian dan juga responden yang telah bersedia kami lakukan pengambilan data.

Referensi

BKKBN. (2015). *Angka Kehamilan di Kalangan Remaja*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Damanik Fadilayana. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang tanda Bahaya Kehamilan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari tahun 2015*.

Exavery, A. (2013). How mistimed and unwanted pregnancies affect timing of antenatal care initiation in three districts in Tanzania. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *13*(35), 1.

Haryanti.R.S. (2008). Perbedaan Tingkat Pengetahuan antara Primigravida dan Multigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas sibela Surakarta. *Universitas Sebelas Maret*.

Lowdermilk, P. (2004). *Keperawatan Maternitas*. Elsevier.

Ramlan, R., & Margawati, A. (2016). Pengaruh konseling gizi dan laktasi intensif dan dukungan suami terhadap pemberian air susu ibu (asi) eksklusif sampai umur 1 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition); Vol 3, No 2 (2015)*. https://doi.org/10.14710/jgi.3.2.101-107

Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. https://doi.org/1 Desember 2013

Sama.M.C. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Ibu Trimester III Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Errawati Kecamatan Jogonalan Klaten. *Universitas Respati Yogyakarta*.

Sulistyawati, A. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika.